

24 Nopember 2006

MARIA Advent

On-line

Pikiran
Benteng
Pertahanan
Utama

untuk kalangan sendiri

www.wartaadvent.org

Salam Sejahtera,

Untuk sebagian daerah sudah mulai memasuki musim penghujan, setelah musim kemarau panjang melanda Nusantara. Banyak sumur-sumur maupun tempat penampungan air sudah mulai terisi kembali. Begitu juga kita umat-umat Tuhan hendaklah kita selalu mengisi hati dan pikrian kita dengan firman Tuhan. WAO edisi 24 November 2006 kami hadirkan untuk anda di penghujung minggu ini sebagai referensi kita menjelang hari Sabat Tuhan yang juga adalah sebagai tanda ikatan perjanjian yang kekal antara Allah dan umat-Nya.

Renungan yang ditulis oleh Bpk. P.A. Siboro adalah pentingnya mengendalikan pikiran, menjaga pikiran tetap sehat, tetap waspada dan dikatakan apabila kita memikirkan perkara-perkara yang mengandung kebajikan dan yang patut dipuji, pasti kita akan lebih sehat, lebih gembira, lebih rohani, dan lebih berkenan kepada Allah. Editorial minggu ini adanya pro dan kontra akan kedatangan sang pemimpin dunia namun sebagai umat Allah kita tetap setia menunggu Sang Pemimpin kita dari surga.

Artikel kesaksian oleh Pdt. Sammy Lee pada edisi ini adalah bagian terakhir, semoga kesaksian ini bermanfaat bagi anda sekalian dan kami dewan redaksi WAO mengucapkan terima kasih kepada Pdt. Sammy Lee atas kerja sama yang sangat baik. Juga serial yang menggugah hati "Ben Carson" berakhir pada edisi ini. Artikel bersambung lainnya dapat anda ikuti terus yang semakin hari semakin menarik dilengkapi dengan berita dari saudara/i kita dari tempat lain.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahoogroups.com maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahoogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel. Juga Artikel Musik, Artikel Kesehatan (CELEBRATIONS) dan pelajaran Sekolah Sabat dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam format MS_Word.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke redaksi@wartaadvent.org

-Tim Redaksi WAO

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

GAMBAR SAMPUL

- 1** Benteng Identik dengan Pertahanan dari Serangan Pihak Luar

RENUNGAN

- 1** Pikiran, Benteng Pertahanan Utama

EDITORIAL

- 6** Kedatangan Sang Pemimpin Dunia

DARI REDAKSI

- 2** Pengantar Edisi 24 November 2006

KOLOM TETAP

- 5** Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)
- 7** Terjemahan SDA BC/RN Iman dan Kelemahan

KOLOM PEMBACA

- 3** Edisi minggu lalu & Surat Pembaca

ARTIKEL ROHANI

- 12** Ben Carson
Bab 14 – Ambil Darah Lagi
- 14** Pengembangan Diri – Bab 4 – Orang Kristen Sebagai Sumber Daya Manusia

PENDALAMAN ALKITAB

- 8** Landasan Konstitusional Hidup Surgawi: Diubahkan Menjadi seperti Raja Surga melalui Iman Yang Bekerja oleh Kasih

KESAKSIAN

- 16** Bagian 30- Pekabaran Advent di Divisi Pasifik Selatan (Australasian Division)

BERITA ADVENT SEJAGAT

- 19** Jemaat SLA/PTASN, Pematangsiantar Dalam Jangka Waktu 2 Minggu Berhasil Panen Jiwa Dua Kali

Penasehat
Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab
Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi
Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi
Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Dr. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Dr. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Pdt. Sweneys Tandidio
Willy Wuisan
Dr. Eddy Lukas

Tata Letak:
Wilhon Silitonga
Samuel Pandiangan

Webmasters:
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Tapson Manik

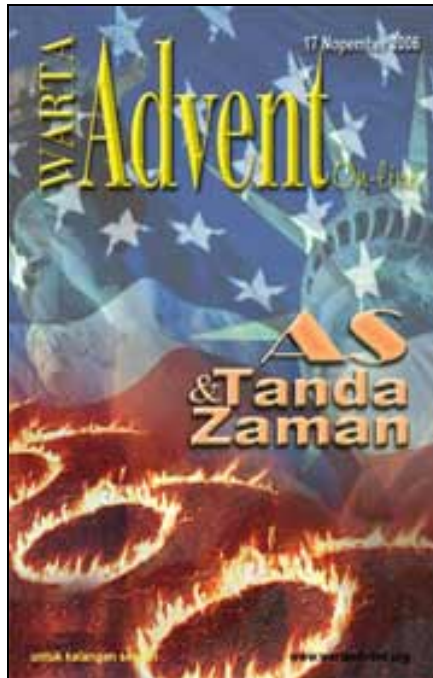
Kontributor Khusus:
Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Dr. Herbert A. Legoh
Hans Mandalas
Joice Manurung
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dave Sampouw
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Joppy Wauran

Kirim berita ke:
redaksi@wartaadvent.org

Website:
<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:
advent-subscribe@yahoogleroups.com

EDISI MINGGU LALU >>>>>>>>



Pikiran

Benteng Pertahanan Utama

Oleh P.A. Siboro

"Manusia jatuh ke dalam dosa melalui pikiran."

Pikiranlah yang lebih dahulu berdosa, baru seluruh tubuh melakukan dosa. Sama halnya dengan Adam dan Hawa berdosa di Taman Eden, karena pikiran mereka menerima kata-kata dusta sang ular yang licik, si Iblis yang adalah Setan.

Mengapa pikiran? Ada apa dengan pikiran? Para ahli kesehatan mengatakan, "Anda adalah apa yang Anda makan." Sedangkan para ahli psikologi mengatakan, "Anda adalah apa yang Anda pikirkan." Raja Salomo juga mengatakan, "Sebab seperti orang yang membuat perhitungan dalam diri sendiri demikianlah ia" (Amsal. 23:7, TB). Pernyataan dalam bahasa Inggris terlihat lebih tegas, "For as he thinketh in his heart so is he" (KJV) (karena sebagaimana ia berpikir dalam hatinya demikianlah adanya ia). Setan tahu benar pentingnya pikiran manusia, dan itulah sebabnya ia berusaha keras untuk menguasainya. Jika ia berhasil menguasai pikiran, maka manusia itu sudah pasti takluk kepadanya. Sama seperti nasehat orang-orang tua zaman dahulu yang mengatakan, "Jika kamu mau memegang seorang gadis, peganglah hatinya, maka seluruh tubuhnya menjadi milik kamu. Pikiran adalah bagian dari citra Allah. Allah berhubungan atau berkomunikasi dengan manusia melalui pikiran untuk menyatakan kehendak-Nya. Tetapi sayang sekali, dewasa ini terlalu banyak orang Kristen terbawa-bawa berpikir seperti orang duniawi, menganggap remeh soal pikiran, mengecilkan pentingnya pikiran. Terlalu banyak pikiran orang Kristen dipenuhi hawa nafsu dan tipu muslihat. Alkitab menekankan pentingnya pikiran manusia, pikiran yang senantiasa diperbaharui dari pikiran-pikiran keduniawian, yang diperbaharui dengan kebenaran, yaitu kebenaran Kristus.

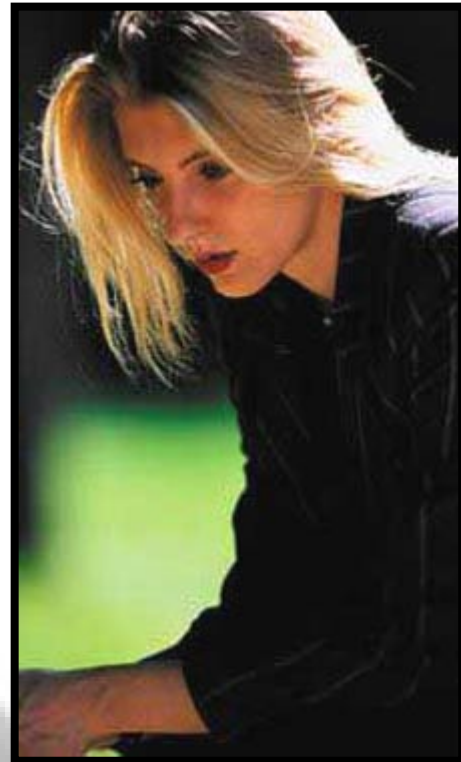
Rasul Paulus memberikan keterangan yang berikut ini, "Sebab itu kukatakan dan kutegaskan kepadamu di dalam Tuhan: Jangan hidup lagi sama seperti orang-orang yang tidak mengenal Allah dengan pikirannya yang sia-sia dan pengertiannya yang gelap, jauh dari hidup persekutuan dengan Allah, karena kebodohan yang ada di dalam mereka dan karena kedegilan hati mereka. Perasaan mereka telah tumpul, sehingga mereka menyerahkan diri kepada hawa nafsu dan mengerjakan dengan serakah segala macam kecemaran. Tetapi kamu bukan demikian. Kamu telah belajar mengenai Kristus. Karena kamu telah mendengar tentang Dia dan menerima pengajaran di dalam Dia menurut kebenaran yang nyata dalam Yesus, yaitu bahwa kamu, terhubung dengan

kehidupan kamu yang dahulu, harus menanggalkan manusia lama, yang menemui kebinasaannya oleh nafsunya yang menyesatkan, supaya kamu dibaharui di dalam roh dan pikiranmu, dan mengenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya" (Efesus. 4:17-24, TB). Selanjutnya rasul itu mengatakan, "Jangan kamu lagi saling mendustai, karena kamu telah menanggalkan manusia lama serta kelakuannya, dan telah mengenakan manusia baru yang terus-menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Khaliknya" (Kolose 3:9, 10, TB). Dan selanjutnya, "Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah; apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna" (Roma 12:2, TB).

Allah memperbaharui kita melalui pembaharuan pikiran kita. Pikiranlah yang membedakan manusia dari hewan. Pikiran kitalah yang membedakan yang baik dari yang buruk, yang mengizinkan atau melarang kita untuk melakukan sesuatu yang tidak berkenan kepada Allah. Itulah sebabnya sangat penting mengendalikan pikiran, menjaga pikiran tetap sehat, tetap waspada. Mengisi pikiran dengan pikiran-pikiran yang baik. Menjauhkan diri dari memikirkan perkara-perkara yang sia-sia. Pikiran kita berdampak pada keberadaan diri kita seutuhnya.

Rasul Paulus selanjutnya memberikan resep atau makanan untuk pikiran kita, untuk menjaga pikiran kita sebagai berikut: "Jadi akhirnya, Saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan [jika ada sesuatu, KJV] kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu" (Flp. 4:8). Jika memikirkan perkara-perkara yang mengandung kebajikan dan yang patut dipuji, pasti kita akan lebih sehat, lebih gembira, lebih rohani, dan lebih berkenan kepada Allah. Semoga.***

P. A. Siboro <pas@siboro.com>





- **PERRY A. SIBORO**

Anggota Jemaat Cihampelas, Bandung. Pernah bekerja di mission selama 9 tahun sebagai Missionary Nurse, di RSA Bandung dan Kalimantan Barat. Berhenti atas permintaan sendiri. Kemudian bekerja sendiri dan menjadi pegawai perusahaan minyak di Pekanbaru. Sejak berhenti dari kepegawaian mission tidak pernah berhenti dari tugas-tugas gerejani, mulai dari Pemimpin SS, Pemimpin AB (PP sekarang), Ketua Jemaat, Ketua Komite Sekolah, Anggota Excom Daerah, dan sekarang sebagai Redaksi INFOJEMAATNewsletter, Jemaat Cihampelas.

Nama lengkap Isteri: Leries Nurhayati Sitorus. Juga pernah menjadi pegawai mision selama 7 tahun sebagai missionary nurse. Berhenti atas permintaan sendiri. Dan selama itu tidak pernah absen dari kegiatan gereja, mulai dari guru SS, pemimpin diakones, pemimpin dorkas, pemimpin BWA, anggota majelis. Anak-anak dan cucu-cucu berikut dengan keterangan dan aktivitasnya di gereja. Kami mempunyai 5 orang anak-anak (3 laki-laki, 2 perempuan): 1. Ir. Guntur S. Siboro, MEng, MBA, sekarang Ketua Jemaat Cempaka Putih-BSD. Menikah dengan Unita Br. Sagala, BA. 2. Drg. Jayne C. Siboro, Direktur Kesehatan GMAHK Daerah Sumatera Kawasan Utara di Pematangsiantar. Menikah dengan Ir. Truly Antho Sinaga.

3. Ir. Christian H. Siboro, MM., sekarang Ketua Jemaat Kemang Pratama. Menikah dengan Janeth Br. Ritonga, SE. 4. Ir. Arnold P. Siboro, MEngIT, anggota Komite Jemaat Fukuoka, Jepang. Menikah dengan K. Tsuruhara. 5. Shirley T. Siboro, SS., guru SS anak-anak dan pianis gereja Jemaat Legenda Wisata. Menikah dengan Osweald S. Simalango, SE.

Dari lima orang anak-anak itu, kami mempunyai 10 orang cucu-cucu. Yang terbesar di tingkat SMP., yang terkecil berusia 10 bulan

Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	24-Nov	25-Nov-2006			
	2006	MATAHARI			
	TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM	
Sabang	18:20	6:30	12:25	18:20	11:49
Medan	18:10	6:13	12:12	18:10	11:56
Pematangsiantar	18:09	6:11	12:10	18:09	11:58
Pekanbaru	18:03	5:58	12:01	18:03	12:05
Padang	18:10	6:00	12:05	18:10	12:10
Jambi	17:58	5:46	11:52	17:58	12:12
Palembang	17:55	5:39	11:47	17:56	12:16
Bndr. Lampung	17:57	5:34	11:45	17:57	12:23
Anyer-Carita	17:56	5:30	11:43	17:56	12:26
Jakarta	17:52	5:26	11:39	17:52	12:26
Puncak	17:52	5:24	11:38	17:52	12:27
U N A I	17:50	5:22	11:36	17:50	12:27
Bandung	17:50	5:22	11:36	17:50	12:28
Cirebon	17:46	5:18	11:32	17:46	12:27
Cilacap	17:45	5:15	11:30	17:46	12:30
Semarang	17:39	5:10	11:25	17:39	12:28
Solo	17:38	5:08	11:23	17:38	12:30
Surabaya	17:30	5:01	11:16	17:30	12:29
Jember	17:27	4:55	11:12	17:28	12:32
Denpasar	18:22	5:49	12:06	18:23	12:33
Mataram	18:18	5:45	12:02	18:19	12:33
Ende	17:57	5:23	11:40	17:57	12:34
Kupang	17:51	5:13	11:32	17:51	12:38
Pontianak	17:33	5:26	11:29	17:33	12:07
Pangkalan Bun	17:27	5:12	11:20	17:28	12:15
Palangkaraya	17:17	5:04	11:11	17:18	12:13
Banjarmasin	18:16	5:59	12:08	18:17	12:17
Balikpapan	18:04	5:54	11:59	18:05	12:11
Tarakan	17:54	5:57	11:56	17:55	11:57
Makassar	18:00	5:37	11:49	18:00	12:22
Kendari	17:45	5:26	11:36	17:46	12:19
Palu	17:52	5:42	11:47	17:52	12:10
Gorontalo	17:37	5:31	11:34	17:37	12:05
Manado	17:28	5:26	11:27	17:28	12:02
U N K L A B	17:28	5:25	11:26	17:28	12:03
Ternate	18:19	6:14	12:17	18:19	12:04
Ambon	18:23	6:05	12:14	18:23	12:18
Sorong	18:06	5:56	12:01	18:06	12:09
Tembagapura	17:48	5:28	11:38	17:49	12:20
Biak	17:47	5:37	11:42	17:48	12:10
Jayapura	17:31	5:16	11:24	17:31	12:14
Merauke	17:41	5:08	11:25	17:41	12:33
Kuala Lumpur	18:58	7:01	13:00	18:58	11:57
Singapore	18:52	6:49	12:51	18:53	12:03
Manila	17:23	6:01	11:42	17:24	11:22
A I I A S	17:24	6:01	11:43	17:24	11:23
Andrews Univ.*	17:17	7:47	12:32	17:17	9:30
GC*	16:48	7:01	11:55	16:48	9:46
Loma Linda*	16:41	6:30	11:36	16:40	10:09
Seattle*	16:24	7:28	11:56	16:23	8:54
Delft*	16:40	8:18	12:29	16:39	8:20
Edison, NJ*	16:34	6:55	11:44	16:33	9:38

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan

Amerika Serikat (AS) yang dikenal sebagai negara adidaya atau negara adikuasa di dunia kini dipimpin oleh George Walker Bush selaku presidennya. Kunjungan Presiden AS baru-baru ini ke Indonesia menarik untuk disimak. Istana Bogor yang terletak di kota hujan, Jawa Barat menjadi sorotan baik dalam negeri maupun luar negeri. Pemerintah Kota (Pemkot) Bogor dibuat repot hanya untuk menyambut kedatangan sang pemimpin dunia yang dijuluki cowboy dari Texas.

Guna menunjang kedatangannya Perusahaan Listrik Negara (PLN) harus menyiapkan dua juta watt arus listrik cadangan untuk penerangan Istana Bogor. Sekolah yang terletak di dekat Istana Bogor diliburkan dan jalan-jalan di seputar Istana Bogor ditutup demi keamanan. Pemkot Bogor juga harus membangun beberapa landasan helikopter (helipad) seperti nampak di Kebun Raya Bogor (KRB) dan di Gelanggang Olah Raga (GOR) Padjajaran. Kunjungannya yang hanya enam jam itu membuat Pemkot Bogor harus mengeluarkan dana yang lumayan besarnya, enam miliar rupiah!

Pertemuan Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono dan Presiden AS George Walker Bush di Istana Bogor pada Senin (20/11) merupakan pertemuan yang kelima. Empat pertemuan sebelumnya masing-masing di sela-sela Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC) di Santiago, Chile (November 2004), saat Presiden Yudhoyono berkunjung ke Amerika Serikat (September 2005), di sela-sela KTT APEC di Busan, Korea Selatan (November 2005), dan di sela-sela KTT APEC di Hanoi, Vietnam (November 2006). Pertemuan dua kepala negara ini tentu bukan didorong oleh bantuan AS untuk Indonesia sebesar Rp. 1,3 triliun, tapi masing-masing pihak mempunyai kepentingan bersama untuk saling menunjang baik dari segi politik maupun ekonomi.

Beberapa agenda utama yang dibicarakan meliputi bidang pendidikan, kesehatan, teknologi informasi, penanganan bencana alam, peningkatan taraf hidup rakyat, isu kedaerahan dan Millennium Development Goals (MDG). Beberapa tokoh masyarakat diundang khusus mewakili bidang-bidang yang telah ditentukan. Presiden Yudhoyono didampingi oleh sejumlah Menteri Kabinet, Duta Besar RI untuk AS Sudjudnan Parnohadiningrat dan Juru Bicara Presiden Dino Patti Djalal. Sedang Presiden Bush didampingi beberapa pejabat tinggi AS termasuk Sekretaris Negara atau Menteri Luar Negeri Condoleezza Rice dan Duta Besar AS untuk RI Lynn Pascoe.

Kunjungan Presiden Bush sebagai tamu negara adalah undangan resmi dari Presiden Yudhoyono yang merupakan hak prerogatif presiden. Namun disambut dengan demonstrasi ribuan massa yang menentang kedatangannya. Nampak di kota Bogor, Jakarta, dan di beberapa tempat di wilayah Nusantara menggelar aksi protes. Unjuk rasa tersebut berlangsung pada saat kedatangannya dan sebelum kedatangannya. Kata-kata yang digelar oleh pengunjung rasa antara lain menyebut Presiden Bush sebagai penjahat perang dan teroris serta tulisan "Stop Bush Now!"

Sekalipun beberapa tempat di Nusantara melakukan demonstrasi menentang kunjungan Presiden Bush, tetapi di Manado ada kelompok yang menggelar aksi unjuk rasa mendukung kedatangannya. Presiden Bush sendiri menilai hal tersebut wajar dan menganggap demonstrasi yang terjadi merupakan pertanda sehatnya demokrasi yang sedang tumbuh di Indonesia. Namun, demi keamanan maka Istana Bogor dan sekitarnya selain ditempatkan beberapa penembak jitu (sniper), anjing pelacak, dan panser, juga dilingkari dengan sistem pengamanan yang ketat lima lapis (ring).



Kedatangan Sang Pemimpin Dunia yang akan memerintah selaku Raja di dunia baru akan disambut oleh dua kelompok manusia. Kelompok yang mendukung kedatangan-Nya dan kelompok yang menolak kedatangan-Nya. Kelompok yang mendukung kedatangan-Nya akan senang menyambut kedatangan-Nya yang kedua kali (2nd Coming). Mereka yang telah mati akan dibangkitkan atau mendapat bagian pada kebangkitan yang pertama (first resurrection). Sedang mereka yang masih hidup akan diubah, lalu mereka semua akan diangkat ke surga. Di Istana Surga mereka akan menjadi imam-imam dan memerintah serta menghakimi bersama Yesus selama seribu tahun (millennium).

Sebaliknya, kelompok yang menolak kedatangan-Nya akan benci dan menentang kedatangan-Nya. Selain menentang kedatangan-Nya yang kedua kali (2nd Coming), juga kedatangan-Nya yang ketiga kali (3rd Coming). Olehnya, pada waktu kedatangan yang ketiga kali mereka akan dibangkitkan dan menggelar demonstrasi yang didalangi oleh Si Iblis selaku pemimpin mereka. Mereka mengadakan aksi unjuk rasa menolak kedatangan-Nya dan mengepung Istana Surga dan umat-umat tebusan di dalamnya yang turun ke bumi. Sementara mereka mengadakan protes akan kedatangan-Nya, api dari langit menghancurkan mereka. Si Iblis, sang dalang mereka dan nabi-nabi palsu serta pengikutnya semuanya dibinasakan dalam lautan api. Inilah yang dunia sering sebutkan sebagai api neraka. Kemudian mereka akan menerima hukuman kematian kekal. Inilah yang Alkitab maksudkan dengan kematian yang kedua (maut). Alkitab jelas menyebutkan bahwa dosa adalah pelanggaran Hukum Allah dan upah dosa adalah maut.

Berbahagiailah mereka yang mendukung kedatangan-Nya serta mendapat bagian pada kebangkitan pertama. Dengan kata lain mereka inilah yang telah membasuh jubahnya dan kematian yang kedua tidak berkuasa lagi atas mereka. Mereka berhak masuk ke dalam Istana Surga. "Blessed are those who do His commandments, that they may have the right to the tree of life, and may enter through the gates into the city." (Revelation 22:14). Istana Bogor yang merupakan peninggalan kolonial Hindia Belanda dan pernah menjadi kediaman mantan Presiden Soekarno setelah dipugar nampak indah. Udaranya yang sejuk dan asri sangat nyaman untuk didiami. Lokasinya yang terletak di kompleks Kebun Raya Bogor sebagai tempat pertemuan bilateral antara Presiden Yudhoyono dan Presiden Bush. Tetapi Istana Surga yang kita idam-idamkan lebih indah dari apa yang kita pikirkan dan bayangkan. Pertemuan nanti dengan Yesus di sana tentu menjadi dambaan kita semua. Adakah kita mendukung kedatangan-Nya dan rindu masuk ke sana?

-Tim Redaksi WAO



I^Iman dan

Kelemahan

Kejadian 18:14

Ayat hafalan: Adakah sesuatu apa pun yang mustahil untuk Tuhan? Pada waktu yang telah ditetapkan itu, tahun depan, Aku akan kembali mendapatkan engkau, pada waktu itulah Sarah mempunyai seorang anak laki-laki.

Keterangan SDA Bible Commentary:

Adakan sesuatu yang sangat sukar? Identitas yang terselubung kini terungkap dengan jelas dan tanpa salah Ia menyatakan dirinya sendiri sebagai Tuhan. Adalah menarik untuk diperhatikan bahwa walaupun penampakan Keilahian ini kemungkinan lebih dimaksudkan demi keuntungan Sarah dari pada Abraham, sebab Abraham sudah mengetahui dan percaya, Tuhan tidak langsung datang pada Sarah sampai Sarah lebih dahulu berbicara pada Tuhan. Gantinya berbicara pada Sarah, Ia bertanya kepada Abraham apakah ada sesuatu yang sangat sukar bagi Tuhan. Tujuan utama Tuhan mengatakan ini adalah untuk mengoreksi ketidakpercayaan Sarah dan menguatkan imannya bahwa Allah sendirilah yang bersabda.

Di mana hikmat dan kekuatan manusia gagal, lemah dan kurang kesanggupan untuk bertindak, di sana ada Allah yang tetap berkuasa dan membawa keberhasilan menurut nasehat kehendak Keilahian-Nya. Dalam kenyataannya, sering Tuhan mengizinkan kita menghadapi jalan buntu agar kita menyadari bahwa keterbatasan kita sebagai manusia itu benar-benar bertentangan dengan kekuatan dan kemahakuasaan Tuhan.

SDA Bible Commentary, Vol 6, 1073. Iman bukanlah dasar dari keselamatan, tapi itu adalah berkat yang besar.— Mata yang melihat, telinga yang mendengar, kaki yang berlari, tangan yang menggapai...Jika Kristus memberikan hidup-Nya untuk menyelamatkan orang berdosa, mengapa saya tidak menggapai berkat itu? Iman saya menggapainya, dan iman saya adalah substansi dari apa yang saya harapkan, bukti dari apa yang tidak kelihatan. Demikianlah percaya

dan pasrah, saya memiliki damai dengan Allah melalui Yesus Kristus.

Kutipan Ellen G. White:

Gospel Workers 259. Iman adalah percaya, pasrah pada Allah,— percaya bahwa Ia mengasihi, dan mengetahui yang terbaik bagi kita. Sebagai ganti jalan dan kemauan kita, iman menuntun kita untuk memilih jalan-Nya. Sebagai ganti kebodohan kita, kita menerima hikmat-Nya, sebagai ganti kelemahan kita, kekuatan-Nya, sebagai ganti keberdosaan kita, kebenaran-Nya, diri kita adalah milik-Nya. Iman menyadari kepemilikan-Nya dan menerima berkat-berkat-Nya... Iman menerima dari Allah akan hidup yang menghasilkan pertumbuhan yang efisiensi dan benar.

Sanctified life 47. Tangan Iman adalah menjangkau yang tertinggi untuk dapatkan janji-janji yang tak pernah gagal dari yang Mahakuasa. Jiwanya bergumul dalam kesukaran-kesukaran. Dan dia memiliki bukti bahwa doanya dijawab.

Messages to Young People 102. Pengikut Kristus harus memiliki iman dalam hatinya, tanpa ini adalah mustahil untuk menyenangkan Allah. Iman adalah tangan yang memegang pertolongan yang tak terbatas; itu adalah sarana di mana hati dibaharui untuk memiliki hati yang sama dengan hati Kristus.



—PDT. EDGAR TAURAN, PHILIPPINES



***LANDASAN KONSTITUSIONAL HIDUP SURGAWI-ASLI
DIUBAHKAN MENJADI SEPERTI RAJA SURGA
MELALUI IMAN YANG BEKERJA OLEH KASIH***

***[TRANSFORMED IN THE CREATOR
BY FAITH THAT WORKS THROUGH LOVE]***

Oleh Pdt. Dr. Hotma Saor Parasian Silitonga, M.A., M.Th., Ph.D.
Spesialis Pendalaman/Pemahaman Alkitab
UNIVERSITAS ADVENT INDONESIA—BANDUNG

Lanjutan

M

ari kita analisis secara seksama. Siapakah sumber dari SEPULUH FIRMAN ITU? Jawabnya Sang Pencipta—Penyelamat—Pemelihara—Pemberi Berkat bagi umat-Nya. Siapakah NAMA-NYA? Nama-NYA adalah AKU ADALAH

AKU dalam arti YANG HIDUP ABADI (Kel 3:13-14; Maz 90:1-2). Itulah yang dimaksud dengan “ditulisi oleh Jari Allah” dan “tulisan Allah,” karena secara operasionalnya berdasarkan realitanya, sebagai juru tulis-Nya adalah Musa.

Konsep ungkapan “jari Allah” berarti “Kuasa dan Wewenang Allah.” Karena bilamana kita membaca Keluaran 8:19 tentang “tangan Allah,” di Alkitab King James Version disebut “Finger of God” atau “Jari Allah.” Itulah sebabnya, Alkitab Terjemahan Lama menulisnya: “Bahwa ini adalah alamat KUASA ALLAH juga.”

Di mana ditulis SEPULUH FIRMAN ITU? Musa mendata secara jelas bahwa SEPULUH FIRMAN ITU ditulis di DUA LOH BATU. Sebutan resmi pada zaman ini ditulis di BATU PRASASTI. Mengapa harus dua prasasti? Karena

Dua loh batu ini adalah dua AKTE PERNIKAHAN. Satu untuk Suami yaitu Sang Pencipta dan satu lagi untuk istri—umat Allah, kemudian kedua-duanya disimpan di peti perjanjian yang menjadi lambing takhta Allah. Bagaimana kita dapat memahami hal ini. Marilah kita baca Keluaran 32:15 secara seksama berdasarkan beberapa terjemahan:

Terjemahan Baru → *Setelah itu berpalinglah Musa, lalu turun dari gunung dengan kedua loh hukum Allah dalam tangannya, loh-loh yang bertulis pada kedua sisinya; bertulis sebelah-menyebelah.*

Terjemahan Lama → *Maka Musa pun berpalinglah dirinya, lalu turun dari atas bukit serta dengan dua loh batu assyahadat itu dalam tangannya; maka kedua loh batu itu bersuratan sebelah menyebelahnya, yaitu bersuratan atas bawahnya.*

Bahasa Indonesia Masa Kini → *Musa turun kembali dari gunung itu membawa kedua batu yang bertuliskan perintah-perintah Allah pada kedua sisinya.*

King James Version → *And Moses turned, and went down from the mount, and the two tables of the testimony were in his hand: the tables were written on both their sides; on the one side and on the other were they written.*

Contemporary English Version → *Moses went back down the mountain with the two flat stones on which God had written all of his laws with his own hand, and he had used both sides of the stones.*

Apa makna teks ini secara realita berdasarkan Alkitab? SEPULUH FIRMAN terdapat di masing-masing batu, yang ditulis “sebelah menyebelah atau bolak balik.” Bagaimana struktur penulisannya? Apakah seperti yang kita lihat di gambar? 4 di satu sisi dan 6 di sisi yang lain? Atau di tanah Israel 5 di satu sisi dan 5 di sisi yang lain? Memang yang di gambar ini ada benarnya. 4 di satu sisi adalah kasih kepada Allah, dan 6 di sisi yang lain adalah mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri. Kemudian 5 di satu sisi juga benar, karena Firman kesatu sampai kelima ada sebutan Allah, sedangkan di nomor 6 sampai 10 tidak ada. Tapi yang PALING TEPAT ADALAH ALKITAB. Sepuluh Firman di satu loh batu sebagai akte untuk Suami, dan Sepuluh Firman di loh yang satu lagi sebagai akte untuk istri.

Berdasarkan realita ini, maka SEPULUH FIRMAN BUKANLAH LARANGAN-LARANGAN MELAINKAN KEBULATAN TEKAD UNTUK SALING MENGASIHI—BERSATU SE-UMUR HIDUP. Makna yang terutama adalah untuk kepentingan umat-Nya, karena ALLAH ITU SELAMANYA MENGASIHI UMAT-NYA. ALLAH ADALAH KASIH (Keluaran 34:5-7; 1 Yohanes 4:8, 16). Firman 1-3, 6-10 adalah kebulatan tekad umat-Nya untuk tidak melakukan yang negatif sebagaimana yang ditulis dalam firman itu. Sedangkan Firman ke-4 dan ke-5 adalah Firman Allah yang merupakan perintah agar umat-Nya SELALU MENINGAT SANG PENCIPTA SEBAGAI

RAJA SURGA, dan di saat yang sama menghormati orang tua dalam ibadah horizontal selagi hayat di kandung badan. Kenyataan ini jelas tampil di kitab Ulangan 5:12,16 pada waktu Musa mengulangi Firman ini kepada Israel dengan ungkapan “seperti yang diperintahkan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu.”

Dilihat dari segi makna Surgawinya, maka dari antara ke-SEPULUH FIRMAN INI, YANG TERPENTING DALAM FIRMAN ALLAH INI ADALAH FIRMAN KE-4 YAITU TENTANG HARI SABAT. Yesus berkata: YANG TERPENTING DALAM HUKUM TAURAT ADALAH KEADILAN DAN BELAS KASIHAN DAN KESETIAAN (MATIUS 23:23). Firman Allah menegaskan: "Hai manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik. Kalau begitu, apakah yang dituntut TUHAN dari padamu: selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?" (Mikha 6:8). Inilah yang akan menjadi pokok pendalaman Alkitab di pelajaran 3 yang berikut, yaitu HARI SABAT SEBAGAI SEBUAH ISTANA WAKTU UNTUK BERSEKUTU DENGAN SANG PENCIPTA SELAMA-LAMANYA.

Sebagai penerapan Alkitabiah tentang PENGHAYATAN—PENGALAMAN—PENGAMALAN UNDANG-UNDANG DASAR BUDAYA HIDUP SURGAWI YAITU SEPULUH FIRMAN YANG TIDAK LAIN ADALAH KASIH, mari kita membaca dalam kamus ilmu keselamatan Matius 22:36-40 dan Lukas 10:25-37 sebagai berikut:

Matius 22:36-40 → *"Guru, hukum manakah yang terutama dalam hukum Taurat?" Jawab Yesus kepadanya: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama—Yang Matius maksudkan dalam hal ini adalah apa yang tersurat di Ulangan 6:4-5 tentang KETUHANAN YANG MAHA ESA BERDASARKAN PANCASILA FILSAFAT HIDUP SURGAWI. Inilah ibadah vertikal. Karena KASIH adalah PERATURAN HIDUP YANG TERUTAMA DAN BAHKAN SATU-SATUNYA.. Kemudian, hukum yang kedua, yang sama dengan itu—dengan kata lain merupakan perpaduan dari yang pertama—yang tidak dapat dipisahkan, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri—Dalam hal ini Matius mengutip Imamat 19:18 secara tersurat, namun mengutip konsep Pancasila Filsafat hidup yang ada di Ulangan 6:6-23. Inilah ibadah horizontal dan internal. Pada kedua aspek hukum inilah—yang dimaksudkan sebenarnya HANYALAH SATU YAITU K-A-S-I-H YANG MENJADI MAKNA SURGAWI SEPULUH FIRMAN tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi—Yang dimaksudkan dengan ungkapan ini bukanlah dua loh batu di mana tersurat SEPULUH FIRMAN, MELAINKAN SELURUH FIRMAN ALLAH DI DALAM ALKITAB MULAI DARI KEJADIAN SAMPAI MALEAKHI. KARENA BERITANYA ADALAH KISAH KASIH ALLAH YANG MAHABESAR terhadap manusia yang mahabesar dosanya."*

Lukas 10:25-37 → *Pada suatu kali berdirilah seorang ahli Taurat untuk mencoba dalam arti menguji Yesus, katanya: "Guru, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal—yang dimaksudkan dengan*

hidup kekal adalah hidup sejati dan abadi sebagaimana yang tersurat di Yohanes 17:3—Singkatnya BUDAYA HIDUP SURGAWI?" Jawab Yesus kepadanya: "Apa yang tertulis dalam hukum Taurat? Apa yang kaubaca di sana?" Yang Yesus maksudkan bukanlah sekedar dua loh batu yang berisi SEPULUH FIRMAN, namun di seluruh ALKITAB MULAI DARI KEJADIAN SAMPAI MALEAKHI. Jawab orang itu: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." Secara TEORI DAN AKADEMIS SERTA TEOLOGIS BAHKAN DOGMATIS, orang ini—ahli Kitab ini menjawabnya secara mantap. Kata Yesus kepadanya: "Jawabmu itu benar; perbuatlah demikian, maka engkau akan hidup." Singkatnya, Yesus berkata 100 untuk Anda, kalau begitu NYATAKANLAH ITU DI LINGKUNGAN MASYARAKAT SEBAGAI BUDAYA HIDUP SURGAWI DAN BUKAN SEKEDAR LITURGI ATAU PROGRAM KERJA PELAYANAN PERORANGAN. Tetapi untuk membenarkan dirinya orang itu berkata kepada Yesus: "Dan siapakah sesamaku manusia?" Jawab Yesus: "Adalah seorang yang turun dari Yerusalem ke Yerikho; ia jatuh ke tangan penyamun-penyamun yang bukan saja merampoknya habis-habisan, tetapi yang juga memukulnya dan yang sesudah itu pergi meninggalkannya setengah mati. Kebetulan ada seorang imam turun melalui jalan itu; ia melihat orang itu, tetapi ia melewatinya dari seberang jalan. Demikian juga seorang Lewi datang ke tempat itu; ketika ia melihat orang itu, ia melewatinya dari seberang jalan. Lalu datang seorang Samaria, yang sedang dalam perjalanan, ke tempat itu; dan ketika ia melihat orang itu, tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ia pergi kepadanya lalu membalut luka-lukanya, sesudah ia menyiramnya dengan minyak dan anggur. Kemudian ia menaikkan orang itu ke atas keledai

tunggangannya sendiri lalu membawanya ke tempat penginapan dan merawatnya. Keesokan harinya ia menyerahkan dua dinar kepada pemilik penginapan itu, katanya: Rawatlah dia dan jika kaubelanjakan lebih dari ini, aku akan menggantinya, waktu aku kembali. Siapakah di antara ketiga orang ini, menurut pendapatmu, adalah sesama manusia dari orang yang jatuh ke tangan penyamun itu?" Jawab orang itu: "Orang yang telah menunjukkan belas kasihan kepadanya." Kata Yesus kepadanya: "Pergilah, dan perbuatlah demikian!" Kembali lagi, Yesus menegaskan bahwa hidup sejati dan abadi adalah SEBUAH BUDAYA HIDUP SURGAWI BUKANLAH SEBUAH ATURAN LITURGI YANG MANUSIA BUAT, KARENA HAL-HAL INI CENDERUNG MENGARAH PADA FORMALITAS DAN FANATIK, SERTA HANYA UNTUK PENAMPILAN LUAR YANG DIPUJI MANUSIA.

Itulah sebabnya, kisah dua orang beribadah di Lukas 18:8-14 menggambarkannya dan inilah juga realita yang terjadi pada masa kini di millennium ketiga yang juga telah menimpa semua yang menyebut dirinya UMAT ALLAH. Kelompok pertama yang digambarkan di Lukas 10 sebagai imam dan orang Lewi adalah KELOMPOK YANG FORMALITAS—TEOLOGIS—DOGMATIS—FANATIK. Kelompok kedua yang digambarkan dengan orang Samaria adalah KELOMPOK KRISTOLOGIS—REALISTIS—MEMAPILKAN BUDAYA SURGAWI. Beginilah ceritanya:

18:8 Aku berkata kepadamu: Ia akan segera membenarkan mereka. Akan tetapi, **jika Anak Manusia itu datang, adakah Ia mendapati IMAN di bumi?**" Iman yang dimaksudkan di ayat ini adalah **I**-ntim **M**-engasihi Allah **A**-ku **N**-antikan Janji Sang Pencipta yang pasti dan setia. 18:9 Dan



kepada beberapa orang yang menganggap dirinya benar dan memandang rendah semua orang lain, Yesus mengatakan perumpamaan ini: 18:10 "Ada dua orang pergi ke Bait Allah untuk berdoa; yang seorang adalah Farisi dan yang lain pemungut cukai. 18:11 Orang Farisi itu berdiri dan berdoa dalam hatinya begini: Ya Allah, aku mengucap syukur kepada-Mu, karena aku tidak sama seperti semua orang lain, bukan perampok, bukan orang lalim, bukan pezinah dan bukan juga seperti pemungut cukai ini; 18:12 aku berpuasa dua kali seminggu, aku memberikan sepersepuluh dari segala penghasilanku. 18:13 Tetapi pemungut cukai itu berdiri jauh-jauh, bahkan ia tidak berani menengadahkan ke langit, melainkan ia memukul diri dan berkata: Ya Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini. Inilah yang patut menjadi doa umat Allah setiap saat sebagai budaya hidup, yaitu SELALU MEMOHOH PENGASIHAN DARI SANG PENCIPTA—Yeremia 9:23-24; 17:5-8. Kelompok Farisi dan formalitas serta fanatik seperti inilah yang Yesus tegor secara keras di Matius 23 dan yang Paulus nasihatkan di 2 Timotius 3. 18:14 Aku berkata kepadamu: Orang ini pulang ke rumahnya sebagai orang yang dibenarkan Allah dan orang lain itu tidak. Sebab barang siapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barang siapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan."

Penutup

Sebagai penutup pelajaran kedua ini berdasarkan Keluaran 20:1-17, akan ditampilkan beberapa Dasar Kepercayaan Alkitabiah yang relevan dengan makna Undang-undang Dasar Budaya Hidup Surgawi. Antara lain adalah Hukum Allah dan Sabat Surgawi. Inilah rinciannya:

HUKUM ALLAH

Prinsip-prinsip besar Hukum Allah diwujudkan dalam Sepuluh Firman dan digambarkan dalam kehidupan Yesus Kristus. Sepuluh Firman ini dapat disebut sebagai landasan operasional kehidupan umat manusia di planet bumi ini. Prinsip-prinsip ini menyatakan kasih, kehendak dan tujuan Allah dalam hal tindakan dan hubungan manusia yang mengikat semua umat manusia di segala zaman. Kesepuluh Firman ini menjadi dasar ikatan perjanjian Allah dengan umat-Nya dan standar penghakiman Allah melalui proses pengevaluasian umat manusia. Sepuluh Firman ini bisa disejajarkan dengan **JANJI SUMPAH-SETIA PERSEKUTUAN DENGAN ALLAH** atau **KEBULATAN TEKAD UMAT ALLAH UNTUK TETAP SETIA KEPADA SANG PENCIPTA DAN PENGUASA KEHIDUPAN**. Dengan perantaraan Roh Kudus, Hukum Allah menyatakan dosa dan membangkitkan perasaan perlunya seorang Juruselamat. Keselamatan sepenuhnya dihasilkan oleh anugerah dan bukan oleh usaha sehingga akan membuahkan penurutan kepada seluruh perintah Allah. Budaya penurutan ini akan bertumbuh menjadi sifat dan tabiat Kristiani yang akan menghasilkan suatu perasaan damai sejahtera alias suasana Surga karena

mereka menyambut kehadiran Yesus Kristus. Itu adalah bukti kasih umat-Nya kepada Tuhan dan perhatiannya kepada sesama manusia. Penurutan berdasarkan **Imannya itu menunjukkan kuasa Kristus untuk mengubah kehidupan, dan dengan demikian memperkuat kesaksian Kristiani (Keluaran 20:1-17; Mazmur 19; 40:7-8; Matius 22:36-40; Keluaran 28:1-14; Matius 5-7; Ibrani 8:8-10; Yohanes 14-17; Efesus 2:8-10; Roma 5-8; Galatia 5).**

SABAT SURGAWI



Setelah enam hari penciptaan, Sang Pencipta dan Penguasa alam semesta Yang Mahakasih dan Penyayang serta Mahakuasa berhenti pada hari ketujuh, dengan demikian menetapkan Hari Sabat itu sebagai tanda peringatan bahwa Allah adalah satu-satunya Sang Pencipta dan Penguasa alam semesta ini. Firman keempat dari Sepuluh Firman Allah yaitu Hukum Hari Sabat menegaskan bahwa hari ketujuh adalah Satu Hari Perhentian yang istimewa dan menyenangkan serta dikhususkan untuk bersekutu dengan Sang Pencipta dan Penguasa melalui perbaktian dan pelayanan Kristiani dengan mengikuti teladan penghayatan, pengalaman dan pengamalan Yesus Kristus terhadap makna Hari Sabat yang sejati. Karena Yesus adalah Tuhan atas Hari Sabat. Hari Sabat adalah hari persekutuan yang menyenangkan dengan Allah dan sesama manusia. Hari Sabat adalah lambang karya penyelamatan dan penebusan Allah demi kita. Hari Sabat adalah juga tanda bahwa Allah sudah dan sedang serta akan menguduskan kita sebagai umat-Nya, sehingga kita akan selalu setia kepada Allah selama hayat di kandung badan. Pengalaman sehari Sabat seperti ini di bumi yang berdosa pasti merupakan cita rasa awal masa depan hidup yang sejati dan abadi di Surga dan Dunia Baru. Hari Sabat adalah tanda ikatan perjanjian yang kekal antara Allah dan umat-Nya. Pemeliharaan waktu yang istimewa dan khusus ini dengan penuh kesukaan **SEBAGAI GAMBARAN KEBULATAN TEKAD SEUMUR HIDUP DALAM MENINGAT SANG PENCIPTA** digambarkan melalui peragaan liturgi yang dimulai dari saat matahari terbenam pada hari Jumat sampai matahari terbenam di hari Sabtu. Pengalaman itu menjadi gambaran karya Allah dalam proses penciptaan dan juga penebusan (Kejadian 2:1-3; Keluaran 20:8-11; Ulangan 5:12-15; Lukas 4:16; Yesaya 56-58; 65-66; Matius 11:28-12:12; Keluaran 31:13-17; Yehezkiel 20:12,20; Ibrani 3-4; Imamat 23:32; Markus 1:32).

-----*(Bersambung)*



-Pdt. HOTMA S.P. SILITONGA, PH.D
KONTRIBUTOR KHUSUS WAO - DOSEN FAKULTAS THEOLOGIA UNAI

BEN CARSON

Oleh Ben Carson bersama Cecil Murphey dan Nathan Aaseng

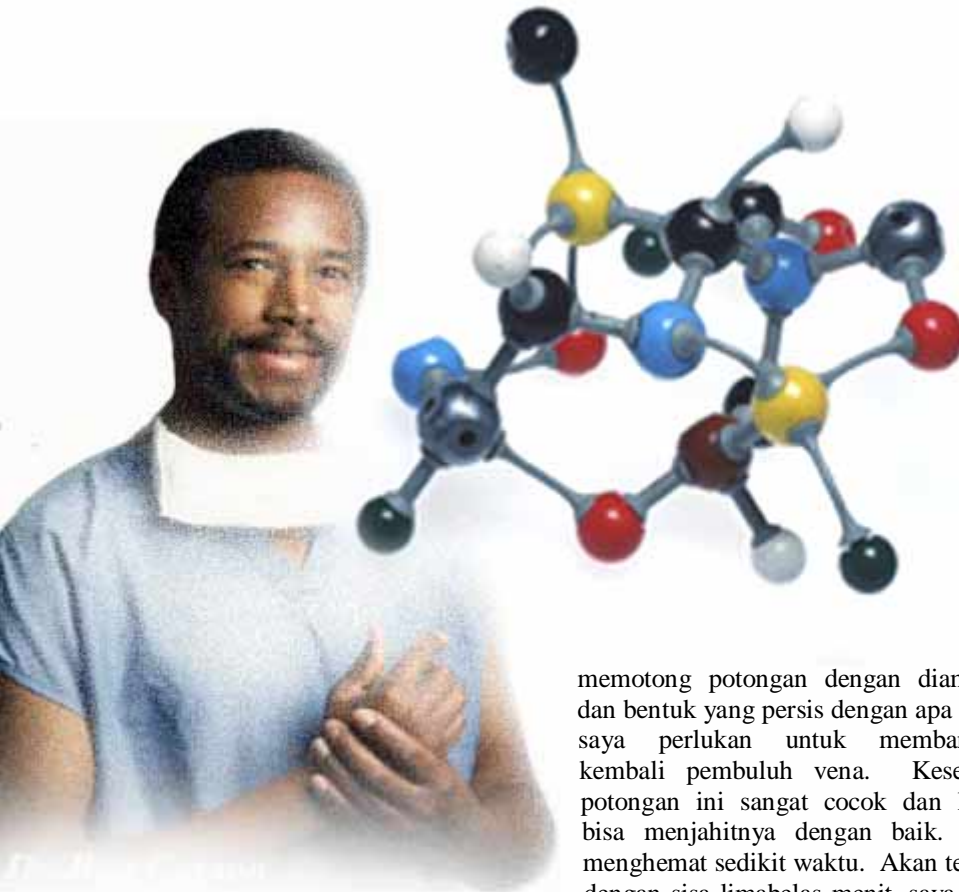
BAB 14

Ambil **Darah** lagi



– DR. EDDY LUKAS

KORDINATOR TIM PENTERJEMAH &
DEWAN REDAKSI WAO



Pada sesi perencanaan, saya mengalokasikan tiga sampai lima menit untuk memotong sinus. Kemudian kami akan menghabiskan lima puluh atau lima puluh lima menit yang tersisa untuk membangun kembali vena.

“Aduh, tidak,” saya bergumam pelan. Saya telah menemui hambatan. Saya perlu dua puluh menit untuk memisahkan semua pembuluh di daerah torcula yang luas. Saya harus sangat hati-hati karena bahwa sebuah lubang kecil di torcula dapat menyebabkan si bayi mengalami pendarahan fatal. Ini menyisakan hanya empat puluh menit untuk menyelesaikan pekerjaan sisanya.

Ahli bedah yang lainnya telah melongok dari bahu kami sementara saya memotong sinus tersebut. Mereka

memotong potongan dengan diameter dan bentuk yang persis dengan apa yang saya perlukan untuk membangun kembali pembuluh vena. Kesemua potongan ini sangat cocok dan kami bisa menjahitnya dengan baik. Ini menghemat sedikit waktu. Akan tetapi, dengan sisa limabelas menit, saya tahu kami terdesak batasan waktu. Saya bisa merasakan kecemasan di sekeliling saya.

Long menyelesaikan bayinya pertama-tama. Saya menyelesaikan bayi saya hanya beberapa detik sebelum darah mulai mengalir lagi. Kesunyian melingkupi ruangan, kecuali dengungan ritmit dari mesin jantung-paru-paru. “Sudah selesai,” seseorang di belakang saya berkata.

Saya mengangguk, menarik nafas dalam-dalam, tiba-tiba saja menyadari bahwa saya menahan nafas selama masa-masa krisis tersebut.

Setelah kami menghidupkan kembali jantung para bayi, kami menemui masalah besar kedua. Darah mulai memancar keluar dari pembuluh dari kecil-kecil di otak yang terputus selama operasi. Kami telah

mengharapkan adanya perdarahan karena kami harus mengencerkan darah mereka untuk menggunakan mesin jantung-paru-paru. Ini berarti darah tersebut tidak akan dapat menggumpal seperti normal. Tetapi kini perdarahan ini betul-betul tidak bisa dikontrol. Semua yang bisa berdarah, berdarah.

Selama tiga jam berikutnya kami mencoba segala hal yang kami ketahui untuk mengontrol perdarahan. Literan darah mengalir melalui tubuh si kembar. Pada satu ketika, kami bahkan yakin mereka tidak akan selamat.

“Ambil darah lagi!” Kesunyian ruang operasi dipecahkan oleh perintah singkat ini. Pada saat ini, si kembar telah menerima lima puluh unit darah, beberapa lusin lebih banyak daripada volume darah normal mereka.

“Tidak ada darah lagi,” jawaban tersebut datang. “Kita sudah menggunakan semuanya.” Kepanikan melanda ruangan ini. Salah satu anggota tim menelpon bank darah.

“Maaf, tetapi kami tidak punya banyak darah sekarang,” kata suara di ujung telepon satunya. “Kami telah memeriksa dan tidak ada darah lagi di mana pun di kota Baltimore ini.”

Segera setelah kami mendengar berita ini, salah satu anggota tim berkata, “Saya berikan darah saya bila perlu.” Segera enam atau delapan orang lainnya di ruang operasi memberikan darah mereka dengan sukarela. Ini adalah hal yang sangat mulia tetapi tidak praktis. Akhirnya, bank darah rumah sakit menelpon Palang Merah Amerika. Mereka memberikan sepuluh unit – jumlah yang sesuai dengan yang kami butuhkan.



telah kami capai.

Kelihatannya semua orang, mulai dari klerk bangsal hingga pesuruh hingga

perawat telah terlibat

secara pribadi dalam peristiwa histories ini. Kami adalah sebuah tim – sebuah tim yang luar biasa, hebat.

Sementara hal ini berlangsung, seseorang dari tim kami terus menerus berhubungan dengan kedua orang tua. Kami juga memiliki seorang staf yang menjaga agar anggota tim kami dapat makan bilamana sempat.

Bahkan saat pendarahan bisa diatasi, tidak ada waktu untuk bersantai. Otak kedua bayi tersebut membengkak hebat. Kami harus bekerja cepat untuk menutup kulit kepala mereka sebelum otak mereka yang membengkak keluar dari tengkorak mereka. Kami memberikan obat yang membuat kedua bayi tersebut mengalami koma untuk memperlambat aktivitas otak. Kemudian Long dan saya mundur sementara tim operasi plastik menyambung tengkorak kembali.

Operasi ini berakhir pada pukul 5.15 hari Minggu pagi. Kami telah bekerja selama dua puluh dua jam dengan hanya istirahat singkat untuk memberikan si kembar Binder kehidupan yang terpisah. Ketika tim kami keluar dari ruang operasi, kami diberikan tepuk tangan oleh anggota staf rumah sakit yang lainnya. Salah satu staf kami segera menemui Theresa Binder. Dengan senyum di wajahnya, dia bertanya, “Anak yang mana yang Anda ingin lihat dahulu?”

Theresa membuka mulutnya untuk menjawab dan air mata memenuhi matanya. Akan tetapi, kami semua tahu bahwa perang ini belum usai. Langkah pertama memang merupakan langkah yang besar dan kami telah berhasil. Tetapi ini hanyalah satu langkah dalam sebuah perjalanan yang panjang. Dalam setiap tahapan operasi ini saya berdoa dalam hati, Tolong Tuhan, biarkan mereka hidup. Biarkan mereka selamat. Doa tersebut akan diulang beberapa kali di kemudian hari.

Bahkan dengan operasi yang sukses, saya memberikan kemungkinan 50 banding 50 atas kesembuhan mereka. Walaupun saya pesimis tentang masa depan mereka, saya tetap merasakan semacam kebanggaan atas apa yang

Patrick dan Benjamin Binder mengalami koma selama sepuluh hari. Selama waktu itu, kami tidak bisa berbuat yang lain selain menunggu dan bertanya-tanya. Apakah mereka akan bangun? Bila ya, apakah hidup mereka akan normal? Akankah mereka menjadi cacat? Semuanya ada di tangan Tuhan, kata saya kepada diri saya sendiri. Seperti yang sudah seharusnya.

Paling tidak selama seminggu berikutnya, saya tidak bisa santai di rumah. Saya tahu bahwa telepon akan berdering dan saya akan mendengar kabar buruk bahwa si kembar Binders tidak selamat. Di pertengahan minggu kedua, saya mampir untuk melihat si kembar. “Mereka bergerak,” kata saya. “Lihat! Dia menggerakkan kaki kirinya. Lihat!”

“Mereka bergerak!” seseorang di samping saya berkata. “Keduanya akan selamat!”

Kami amat sangat gembira, seperti halnya orang tua baru yang harus memeriksa seluruh jengkal tubuh bayi baru mereka. Setiap gerakan, dari menguap sampai gerakan jari kaki menjadi hal yang patut dirayakan di seluruh rumah sakit. Setelah itu muncul kejadian yang membuat kebanyakan dari kami menangis. Kedua anak tersebut membuka mata mereka dan mulai melihat berkeliling.

“Dia bisa melihat! Keduanya bisa melihat!” seseorang berteriak.

“Dia melihat kepada saya!” orang yang lainnya berteriak.

Kami akan terdengar seperti orang gila bagi mereka yang tidak tahu cerita tentang persiapan, kerja, kekhawatiran dan kecemasan yang telah terjadi. Kami merasa amat sangat gembira. Saya tidak mengharapkan kedua anak tersebut akan hidup lebih dari dua puluh empat jam, tetapi mereka pulih dengan sangat baik dari hari ke hari. “Tuhan, terima kasih, terima kasih,” saya berkata lagi dan lagi. Theresa dan Franz Binder pulang ke Jerman pada 1989 dengan dua orang bayi laki-laki kembar yang terpisah dan sangat mereka cintai.

Saya tahu bahwa Tuhan punya andil dalam peristiwa luar biasa ini, seperti halnya saya tahu bahwa Dia punya andil dalam membentuk semua hal-hal baik dalam hidup saya. Terima kasih pada Tuhan dan seorang ibu yang berani, seorang anak jalanan dari kampung kumuh di Detroit telah dapat mengambil bagian dalam mukjizat kedokteran. Saya telah diberkati dengan seorang istri yang luar biasa, tiga anak laki-laki yang sehat dan kelompok teman gereja yang saling mencintai.

Saya ingin Tuhan menggunakan saya untuk menolong orang lain. Saya berdoa bahwa saya bisa menjadi ayah dan suami yang terbaik bagi keluarga saya, bahwa saya bisa menjadi anggota yang penuh kasih bagi gereja dan lingkungan saya. Dan saya merasakan kewajiban untuk bertindak sebagai tokoh panutan bagi anak muda kulit hitam yang merasa terjebak dalam situasi mereka yang jelek. Mungkin saya tidak bisa berbuat banyak, tetapi saya bisa menjadi contoh nyata seseorang yang datang dari latar belakang yang kurang beruntung dan berhasil dalam hidup.

Pada bulan Mei 1988, Detroit News menerbitkan kisah nyata tentang saya di Koran Hari Minggu mereka. Setelah membaca artikel ini, seorang pria menulis surat pada saya. Dia adalah seorang pekerja sosial dan mempunyai anak berusia tiga belas tahun yang juga ingin menjadi pekerja sosial. Akan tetapi, mereka mengalami nasib yang kurang baik. Si ayah telah diusir dari apartemen mereka dan kehilangan pekerjaan. Dia dan anaknya harus mencari-cari makan untuk mereka dan dunia mereka telah terbalik. Pria ini sangat tertekan dan siap untuk bunuh diri. Kemudian dia menemukan Detroit News dan membaca artikel tentang saya. Dia menulis:

“Cerita anda memutar balik hidup saya dan memberikan saya harapan. Contoh dari anda menginspirasi saya untuk terus maju dan memberikan upaya saya yang terbaik untuk hidup. Sekarang saya punya pekerjaan baru dan semuanya mulai beralih ke arah yang lebih baik. Artikel tadi merubah hidup saya.”

Surat seperti itu memberitahu saya bahwa, baik di dalam maupun di luar ruang operasi, tangan Tuhan tetap bekerja dalam hidup saya.

(Tamat)



m Manajemen

yang Melayani

'Sebuah Tinjauan Konsep Manajemen Melalui Pendekatan Alkitabiah'

-- Bab 4 – Orang Kristen Sebagai Sumber Daya Manusia -- (Part 1)

OLEH DR. NICO J. J. KOROH

Seorang pakar manajemen yang terkenal, Peter Drucker mengatakan di dalam sebuah bukunya, bahwa kekuatan utama di balik investasi atau penanaman modal yang dilakukan di dalam dunia dewasa ini, tidak lain adalah sumber daya manusia (Drucker 1992). Sedangkan, Myron Rush mengemukakan bahwa manusia adalah sumber daya yang paling berharga di dalam suatu organisasi, dan tanpa manusia, organisasi tidak lain hanyalah sebuah garis-garis dan kotak-kotak di atas secarik kertas yang disebut bagan organisasi. Tidak heran, bahwa hampir dalam setiap pembicaraan tentang manajemen yang penting, selalu dikemukakan bahwa manusia adalah aset yang paling berharga atau yang paling bernilai dalam suatu organisasi. Mengapa manusia merupakan aset yang paling bernilai dalam suatu organisasi?

Karena manusia merupakan satu-satunya makhluk yang rasional, dengan kemampuan untuk membuat keputusan, dan kemampuan kreativitas yang hampir tak terbatas. Oleh karena itu, manusia adalah sumber daya yang paling berharga di dalam suatu organisasi (Rush 1985).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang demikian pesat akhir-akhir ini, sering kita mendengar dan menyaksikan bahwa tenaga manusia sudah banyak digantikan dengan komputer, apalagi dengan munculnya komputer-komputer robot untuk menggantikan peranan tangan manusia dalam berbagai industri. Melalui layar kaca kita sudah sering menyaksikan berbagai tayangan berdasarkan ceritera-ceritera fantasi, yang melukiskan tentang kemampuan yang luar biasa dari robot-robot komputer yang dapat bertindak, berpikir, berperasaan, bahkan berwujud sama seperti manusia. Tetapi di sini pun, bukan kemampuan komputer yang luar biasa, melainkan kemampuan

kreativitas manusia sebab kreativitas merupakan suatu produk alami dari proses berpikir sang manusia yang luar biasa. Dan walaupun kemampuan memori komputer telah berkembang sedemikian tinggi, ternyata John Griffith, seorang ahli matematika, mengatakan bahwa kemampuan menyimpan informasi dari otak manusia adalah seratus triliun bit atau 100.000 giga bit, sedangkan dewasa ini, kemampuan menyimpan informasi sebuah PC (personal computer) yang cukup baik pada saat ini adalah 40 giga bit. Jadi, jelas bahwa kemampuan memori komputer, masih kalah jauh dari kemampuan menyimpan informasi otak manusia (Jalaluddin 1998).

Manusia memang makhluk ciptaan Allah yang paling istimewa, dan mungkin kita ingin bertanya, siapakah sebenarnya yang pertama kali memanfaatkan sumber daya manusia di dunia ini? Mari kita baca firman Allah di dalam buku Kejadian 1:26 yang mengatakan bahwa "Allah berfirman, Baiklah kita menjadikan manusia

menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.” Kemudian di ayat 27 dikatakan, “Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka”. Manusia sebagai sumber daya telah diciptakan Allah, oleh karena itulah manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Di sinilah perbedaan yang paling hakiki antara manusia dan binatang walaupun sama-sama diciptakan oleh Allah, tetapi hanya manusia yang diciptakan menurut gambar Allah sendiri atau menurut gambar-Nya manusia itu diciptakan.

Perlu kita simak kata “gambar-Nya”, sebab menurut terjemahan dalam Alkitab bahasa Inggris (King James Version) disebut His Image, yang dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan menjadi “Citra-Nya”. Jadi, manusia diciptakan menurut citra Penciptanya, yakni Allah sendiri. Manusia adalah puncak dari kegiatan penciptaan yang telah dilakukan Allah. Oleh karena itu, pemazmur berkata di dalam Mazmur 8:5-6, “Apakah manusia, sehingga Engkau mengindahkannya? Namun, Engkau telah membuatnya hampir sama seperti Allah, dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan kehormatan. Engkau membuat dia berkuasa atas segala buatan tangan-Mu; segala-galanya telah Kau letakkan di bawah kakinya: kambing domba dan lembu sapi sekalian, juga binatang-binatang di padang; burung-burung di udara dan ikan-ikan di laut, dan apa yang melintasi arus lautan.” Raja Daud sebagai pemazmur tersebut merasa sangat dimuliakan oleh Tuhan, tetapi lebih dari itu, Raja Daud pun menyadari bahwa ia diberi kuasa, dan merasa bersyukur kepada Pencipta yang telah memberikan kuasa tersebut. Tuhan bukan sekadar menciptakan manusia, tetapi setelah Ia menciptakan manusia, manusia diberi suatu kuasa, kuasa untuk mengelola. Hal ini jelas sekali di dalam buku Kejadian 1:28 “Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka.” Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.”

Dengan kuasa yang diberikan Tuhan kepada manusia itu, Ia merencanakan manusia untuk dijadikan sebagai wakil-Nya di dunia (Seventh-day Adventist Bible Commentary 1953). Kepada binatang diberikan naluri untuk memproduksi, tetapi kepada manusia diberikan kekuasaan untuk mencintai, the power of love. Tetapi kemudian kekuasaan ini diubah oleh manusia sendiri karena manusia mau mengandalkan pada kekuatan diri sendiri, dan tidak mau mengandalkan pada kekuatan Allah. Manusia dengan mudah menerima tawaran iblis di taman Eden, untuk memakan buah yang sebelumnya telah dilarang oleh Tuhan untuk tidak memakannya (baca Kejadian 2:16-17). Mari kita menyimak firman Allah dalam ayat yang berikut ini, Kejadian 3:4-5: “Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu, ‘Sekalika-kali kamu tidak akan mati, tetapi Allah mengetahui bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat.’”

Bilamana kita mengkaji ayat-ayat ini, maka dapat kita pahami bahwa ada tiga hal pokok yang ditawarkan oleh iblis. Yang pertama, bahwa manusia tidak akan mati; yang kedua, mata manusia akan terbuka (rupanya tidak cukup bagi manusia untuk hanya menikmati keindahan taman Eden); dan yang ketiga, adalah manusia akan menjadi seperti Allah, yang tahu tentang yang baik dan yang jahat. Komponen yang pertama adalah, komponen kebakaan, komponen kedua adalah, komponen pengetahuan, dan yang ketiga adalah komponen kemampuan, dan bilamana ketiga komponen itu digabung, akan menjadi suatu komponen yang lebih besar, maka komponen itu akan menjadi komponen kekuasaan. Dan memang, komponen kekuasaan ini adalah milik Allah yang ditawarkan iblis kepada manusia, yang memang merupakan komponen yang sangat diinginkan iblis sebagai Bintang Timur putra Fajar atau Lucifer ketika masih berada di kawasan Surga, sebagaimana yang dilukiskan oleh Nabi Yesaya di dalam Yesaya 14:12-14: “Wah, engkau sudah jatuh dari langit, hai Bintang Timur, putra Fajar, engkau sudah dipecahkan dan jatuh ke bumi, hai yang mengalahkan bangsa-bangsa! Engkau yang tadinya berkata dalam hatimu, ‘Aku hendak naik ke langit, aku hendak mendirikan takhtaku mengatasi bintang-bintang Allah, dan aku hendak

duduk di atas bukit pertemuan, jauh di sebelah utara. Aku hendak naik mengatasi ketinggian awan-awan, hendak menyamai Yang Mahatinggi!’

Iblis memang haus akan kekuasaan dan kehausan yang sama ia tawarkan kepada manusia, dan manusia pun akhirnya tergiur oleh kehausan akan kekuasaan itu dan kemudian jatuh, sama dengan kejatuhan iblis yang dilukiskan oleh Nabi Yesaya pada ayat selanjutnya, ayat 15: “Sebaliknya, ke dalam dunia orang mati engkau diturunkan, ke tempat yang paling dalam di liang kubur.” Nabi Yehezkiel pun dalam nubuatnya melukiskan hal yang sama sebagaimana yang dapat dibaca di dalam Yehezkiel 28:14-19: “Kuberikan tempatmu dekat kerub yang berjaga, di gunung kudus Allah engkau berada dan berjalan-jalan di tengah batu-batu yang bercahaya-cahaya. Engkau tidak bercela di dalam tingkah lakumu sejak hari penciptaanmu sampai terdapat kecurangan padamu. Dengan daganganmu yang besar engkau penuh dengan kekerasan dan engkau berbuat dosa. Maka Kubuangkan engkau dari gunung Allah dan kerub yang berjaga membinasakan engkau dari tengah batu-batu yang bercahaya. Engkau sombong karena kecantikanmu, hikmatmu kau musnahkan demi semarakmu. Ke bumi kau Kulempar, kepada raja-raja engkau Kuserahkan menjadi tontonan bagi matanya. Dengan banyak kesalahanmu dan kecurangan dalam dagangmu engkau melanggar kekudusan tempat kudusmu. Maka Aku menyalakan api dari tengahmu yang akan memakan habis engkau. Dan Kubiarkan engkau menjadi abu di atas bumi di hadapan semua yang melihatmu. Semua di antara bangsa-bangsa yang mengenal engkau kaget melihat keadaanmu. Akhir hidupmu mendahsyatkan dan lenyap selamanya engkau.”

(Bersambung)



– DR. NICO J.J. KOROH, MBA

DOSEN PASCASARJANA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IBII, JAKARTA.

Suka Duka 40 Tahun Sebagai Misionaris di 5 Negara



Oleh Pdt. Sammy Lee

Bagian 30 (Bagian Terakhir)

Pekabaran Advent di Divisi Pasifik Selatan (Australasian Division)

Banyak orang-orang Advent di Indonesia belum mengetahui pekerjaan kita di Australia, karena kebanyakan teropongnya hanya ditujukan ke arah barat, dan jarang sekali yang meneropong ke arah selatan, yang sebenarnya hanya naik perahu layar pun dari Ambon bisa sampai ke daratan Australia dalam tempo satu malam kalau angin sedang bertiup ke sana. Itu sebabnya orang-orang Ambon menyebutkan Benua Kanguru ini dengan istilah “Osetaralia” yang artinya: “Anda tidak lihat?”

Dalam bagian terakhir dari seri kesaksian saya, 40 Tahun Sebagai Misionaris di 5 Negara, saya rasa baiklah saya ceritakan secara selang pandang permulaan dari pergerakan kita di Australia, karena saya pikir ini akan memberikan inspirasi dan dorongan bagi saudara-saudara sekalian untuk lebih bersemangat menyelesaikan pekerjaan Tuhan. Kita sekarang menghadapi suasana dan sarana yang jauh lebih baik daripada perintis-perintis kita zaman dahulu yang telah

bekerja begitu susah payah waktu itu, tanpa gentar dan putus asa menghadapi segala kesulitan mereka.

Pekabaran Tiga Malaikat di Australia telah dimulakan pada tahun 1885 ketika tiga orang pendeta Advent, Stephen Haskell, John Corliss dan Mendel Israel, seorang ahli percetakan, Henry Scott, dan seorang Evangelis Literatur, William Arnold tiba di Sydney dari San Francisco.



Rombongan ini kemudian pindah ke Melbourne yang pada saat itu merupakan ibukota dari Australia, dan menetap di Richmond di mana mereka mengembangkan misi mereka. Enam bulan kemudian majalah Advent yang pertama The Bible Echo and Signs of the Times diterbitkan. Pertama-tama penyebaran majalah itu sangat sulit dan tersendat-sendat tapi

mereka tetap bertahan, dan 4 tahun kemudian di tahun 1889, Echo Publishing Company telah mempekerjakan 83 pegawai dan merupakan percetakan Advent ketiga terbesar di dunia.

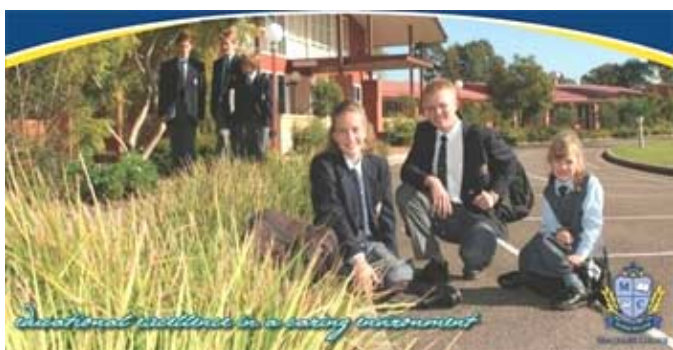


[Gereja Advent yang pertama di Melbourne dan Percetakan Advent Echo Publishing House di Melbourne]

Pada tanggal 10 Januari 1886, 29 anggota mendirikan gereja yang pertama di negara Kanguru ini dan dikenal sebagai Melbourne Seventh-day Adventist Church. Dalam tempo enam bulan saja, keanggotaan mereka telah bertambah tiga kali lipat menjadi 95 jiwa.

Pekerjaan pengabaran Injil yang dimulainya di Melbourne itu kemudian menyebar ke kota-kota lainnya seperti Adelaide, Sydney dan Hobart.

Di tahun 1901 A.T. Jessop memulainya sebuah sekolah di Newcastle dengan beberapa orang murid, dan sekarang sekolah itu telah menjadi sebuah Sekolah SD sampai SMU yang diberikan nama Macquarie College.



Ini hanya salah satu dari sekolah-sekolah kita yang sekarang banyak didatangi oleh siswa-siswa mancanegara untuk melanjutkan studi mereka dalam suasana yang aman tenteram dan berkualitas dengan guru-guru yang berdedikasi penuh. Sekolah-sekolah kita lainnya yang terkenal selain Avondale College adalah, Sydney Adventist College, Mt. Carmel College dan Lilydale Academy.

Jumlah siswa kita di Divisi Australia adalah:

- Australia: SD – 5947 SMP/SMA - 3670
- New Zealand: SD – 1468 SMP/SMA - 890
- Pulau-pulau: SD – 8477 SMP/SMA - 3877
- Papua New Guinea: SD – 6937 SMP/SMA - 1189



Pekerjaan pengobatan kita telah

dimulainya di Hamilton, New Castle, di sebelah utara dari Sydney, di mana mereka membuka Clinic Pengobatan Advent dengan staf yang terdiri dari enam orang yang tampak pada gambar di atas.

Ini kemudian dipindahkan ke daerah sebelah utara kota Sydney dan diberikan nama Sydney Sanitarium yang telah dibuka pada tanggal 1 Januari 1903 dengan kapasitas 70 tempat tidur. Bangunannya yang pertama yang tampak di sebelah kiri bawah adalah di disain oleh Dr. Merritt Kellogg, adik dari John Harvey Kellogg yang terkenal di Battle Creek dahulu. Sydney Adventist Hospital di Australia dikenal dengan nama “San” yang merupakan singkatan dari Sanitarium sampai sekarang.

Bangunan yang tua itu telah diganti dengan bangunan baru yang sekarang dengan kapasitas 329 tempat tidur, kebanyakan terdiri dari kelas 1 dan 2 saja. Rumah Sakit kita ini merupakan salah satu Rumah Sakit swasta yang terbesar di Australia dan pertama-tama menerima akreditasi dari Australian Council on Healthcare Standards.

Rumah Sakit ini mempekerjakan 2000 staf pegawai di antaranya 500 staf medis yang berkualifikasi dan menerima akreditasi secara nasional dan melayani lebih dari 40 ribu pasien yang diopname (inpatients) dan 170 ribu pasien harian (outpatients) setiap tahunnya. Pernah Perdana Menteri Australia sendiri, Gough Whitlam dianjurkan oleh dokter pribadinya untuk dirawat di rumah sakit ini dengan nama samaran, karena mereka menginsyafi betapa tingginya standar pelayanan rumah sakit ini.

Avondale College telah dimulainya di tahun 1892 sebagai sekolah Alkitab di Melbourne untuk melatih pegawai-pegawai yang diperlukan dalam pekerjaan organisasi kita yang mulai berkembang pada saat itu. Di tahun 1897 atas anjuran E.G. White maka sekolah itu dipindahkan ke lokasi yang sekarang.



Avondale College telah





mengeluarkan titel mereka sejak tahun 1950 pertama-tama dengan bekerja sama dengan University of London, dan kemudian dengan Pacific Union College, dan Andrews University, dan sekarang mendapat akreditasi penuh dari pemerintah Australia.



- Di samping mata-mata kuliah yang umum, di Avondale College juga terdapat sekolah penerbangan yang bernama Avondale Aviation School, lengkap dengan lapangan terbangnya sendiri dan pesawat-pesawat serta *instructors* yang berpengalaman dan berkualifikasi. Tamatan dari sekolah penerbangan ini banyak yang sudah bekerja menjadi pilot di perusahaan penerbangan internasional seperti Qantas, Air New Zealand, Cathay Pacific, National Jet, Solomon Airlines, Hazelton Airlines, Western Pacific Airlines, Ansett, Pakistan International Airlines, dan lain-lainnya.



Yang terakhir adalah perusahaan makanan sehat kita Sanitarium Health Food Company sekarang telah go international, sehingga mempunyai cabang pabriknya di Canada untuk melayani pasaran di Amerika dan satu lagi di

New Zealand. Dua dari puluhan produk yang dibuat di pabrik ini dan menduduki tempat teratas untuk cereal dan minuman susu kedele di Australia dan New Zealand adalah Weetbix dan So Good Soybean Milk, dengan pemasaran yang sekarang telah mencapai seluruh dunia.



Dua dari produk Sanitarium yang merajai pasaran makanan untuk sarapan pagi dan minuman sehat nabati adalah Weetbix dan So Good., dengan segala macam rasa, bahkan sampai ada Es krim kedele yang rasanya tidak kalah dengan es krim susu beneran, tapi tidak mengandung kolesterol atau risiko penyakit-penyakit sapi yang sangat ditakuti. Tentu saja pabrik ini juga memproduksi puluhan bahan makanan vegetarian lainnya baik secara kalengan, botol maupun kemasan lainnya yang sangat laris dan digemari oleh banyak penduduk Australia dan tersebar ke seluruh dunia. Di Indonesia bisa didapat pada toko-toko yang besar seperti Gelael, Carefour, Circle K dan lain-lainnya, Bahkan sampai di Saudi Arabia dan negara-negara Timur Tengah lainnya, produk dari Sanitarium banyak diimpor mereka.



Harapan saya adalah semoga kesaksian saya ini boleh mendorong anda sekalian di mana pun berada dan di bidang apa pun anda bekerja untuk lebih giat dalam menyelesaikan pekerjaan Tuhan supaya segera kita berkumpul dalam dunia baru di mana tidak akan ada pedih duka, tangis isak, kesakitan, perceraian dan kematian melainkan sejahtera dan bahagia untuk selamanya bersama dengan Raja kita dan penghuni surga lainnya.

Terima kasih juga kepada staf redaksi Warta Advent Online, khususnya kepada Sdr. P.C. Wattimena, dan doa saya semoga WAO tetapi jaya dan sukses dalam menjadi wadah warta bahagia yang mulia sampai kesudahan alam.

Terima kasih untuk perhatian Anda dan komentar yang sangat baik yang saya telah terima dari beberapa saudara. Tuhan memberkati semua.

-----*(Selesai)*-----

JEMAAT SLA/PTASN, PEMATANGSIANTAR DALAM JANGKA WAKTU 2 MINGGU BERHASIL PANEN JIWA DUA KALI



Oleh Pdt. Dr. R. W. Sagala, Kontributor Khusus WAO, Pematang Siantar



Allah itu Mahahebat! Demikian kesan yang penulis rasakan saat menyaksikan jemaat SLA/PTASN, Pematangsiantar memenangkan jiwa-jiwa untuk Tuhan hanya dalam jangka waktu 2 minggu. Kesan lainnya yang melekat dalam benak penulis ialah bahwa “Allah dapat menjadikan siapa saja menjadi pemenang jiwa, kalau orang tersebut mau digunakan!”

Kisah ini diawali dengan acara pekan doa semesteran seperti yang biasa dilakukan oleh lembaga pendidikan Tuhan seperti SLA/PTASN, Pematangsiantar. Untuk semester I tahun ajaran 2006/2007, pekan doa dipimpin oleh Pdt. Mulia Sibuea, Direktur Pendidikan dan ADRA Konferens Jawa Kawasan Barat (KJKB), yang menggantikan Pdt. Dr. Sutrisno Tjakraprawira, Ketua KJKB yang berhalangan datang oleh karena kesibukan pekerjaannya.

Pekan doa telah diadakan dari tanggal 29 Oktober 2006 (Minggu), hingga Sabtu, 4 Nopember 2006 lalu. Setiap pagi dan petang Pdt. Sibuea yang walaupun dengan persiapan yang sangat singkat telah berhasil mengangkat jiwa-jiwa untuk lebih dekat kepada Tuhan. Semua penghuni kampus, baik siswa dan mahasiswa maupun keluarga, guru, dosen dan staf telah mengikuti acara pekan doa ini dan merasakan betapa besarnya berkat yang diterima melalui acara ini.

Setiap pagi setelah acara kebaktian, doa-doa kelompok dilayangkan. Panitia Pekan doa selalu aktif bekerja dan berusaha mengadakan pendekatan kepada para siswa dan mahasiswa yang sedang belajar Alkitab. Usaha yang dikoordinir oleh Religious Activities Committee di bawah komando Pdt. Dr. E.L. Manafe, bekerja sama dengan Pdt. D.E. Sinaga, MMin, gembala jemaat SLA/PTASN, Ministerial Club dan tua-tua jemaat, hasilnya berakhir dengan membuahkannya 24 jiwa.

Pada akhir KKR saat Pdt. Sibuea mengadakan panggilan 24 jiwa berhasil menyerahkan diri kepada Tuhan dan dimenangkan melalui acara baptisan yang diadakan pada hari Sabtu 4 Nopember 2006 lalu. Empat hamba Tuhan, yakni Pdt. Dr. E. H. Tambunan, Pdt. Dr. R. W. Sagala, Pdt. Dr. E.L. Manafe dan Pdt. D. E. Sinaga, MMin telah membaptiskan ke 24 jiwa-jiwa baru tersebut. Inilah panen jiwa pertama pada awal Nopember 2006.

Panen jiwa berikutnya terjadi pada tanggal 18 Nopember 2006, saat 19 jiwa dimenangkan dan dibaptiskan oleh hamba-hamba Allah Pdt. Dr. E. H. Tambunan dan Pdt. Dr. R. W. Sagala. Mengapa bisa terjadi, dalam waktu hanya dua minggu saja kemudian ada baptisan?

Jawabnya, bahwa setelah akhir pekan doa 4 Nopember 2006, hari Minggu-nya 5 Nopember hingga 17 Nopember 2006, dua orang mahasiswa Theologia peserta Field School yang diadakan di kampus SLA/PTASN yakni Sdr. Donly Sinaga dan Samardi Aruan melanjutkan KKR Field School yang diadakan di kampus SLA/PTASN tepatnya di ruangan doa setiap malamnya.

Para pelajar dan mahasiswa yang belum dibaptis dan pelajar yang baru saja mendapatkan baptisan pada tanggal 4 Nopember lalu diundang untuk mengikuti KKR ini. Menurut pantauan kami tidak kurang 150-an pelajar dan mahasiswa merasa haus untuk mendengarkan firman Tuhan dan selalu setia mengikuti KKR yang diadakan oleh dua orang mahasiswa kependetaan di atas.

Sdr. Samardi Aruan dan Donly Sinaga, setiap malamnya dengan penuh semangat membagikan firman Tuhan dengan menggunakan power point presentation dengan laptop dan lcd yang milik sekolah. Salut buat kedua mahasiswa kependetaan ini, sebab pada saat mereka menyampaikan firman Tuhan mereka berdua tidak ubahnya seperti seorang pendeta yang cukup berpengalaman. Roh Tuhan bekerja melalui orang-orang muda ini, akhirnya pada penghujung KKR ini ada 19 jiwa yang rindu untuk bergabung dengan gereja MAHK dan dibaptiskan.

Tuhan memang siap membantu siapa saja yang ingin bekerja baginya. Dengan dibaptiskannya 19 jiwa ini oleh Pdt. Dr. E. H. Tambunan dan Pdt. Dr. R. W. Sagala, maka jemaat SLA/PTASN dalam bulan Nopember ini telah berhasil memenangkan 43 jiwa untuk Kristus. Semoga jiwa-jiwa yang baru dimenangkan ini dapat bertahan.